

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan Indonesia, kualitas belajar seorang siswa dinilai dengan pencapaian hasil belajarnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar merupakan suatu hal yang sangat penting bagi siswa, pencapaian hasil belajar juga dipengaruhi oleh kondisi fisik seperti penglihatan, pendengaran dan sistem saraf Wahyudi dan Risna (2016, hal. 11). Dalam penelitian ini pengaruh yang akan dibahas adalah sistem saraf, merokok dapat menyebabkan penurunan kerja saraf pada otak.

Menurut mukuan dalam Christine (2016, hal. 2), dalam jangka panjang, rokok yang mengandung nikotin menekan kemampuan otak untuk mengalami rasa kenikmatan, sehingga perokok akan selalu membutuhkan kadar nikotin yang tinggi untuk menghasilkan kepuasan dan kecanduan. Jika remaja terus merokok, maka akan terjadi penumpukan nikotin di otak. Menurut Prasadja dalam Christine (2016, hal. 2), akumulasi nikotin dapat menyebabkan penurunan motivasi, konsentrasi, dan memori. Penggunaan tembakau selama bertahun-tahun memiliki pengaruh pada otak dan kesehatan mental. Nikotin, salah satu komponen rokok, memiliki efek pada otak, menyebabkan ketergantungan dan kerusakan pada fungsi kognitif, sehingga menimbulkan gejala sulit berkonsentrasi. Menurut Haustein dan Groneberg pada Christine (2016, hal. 3), merokok tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga berdampak pada kesehatan otak dan fungsi psikologis. Nikotin, salah satu komponen rokok, memiliki efek pada otak, menyebabkan ketergantungan dan kerusakan pada fungsi kognitif, sehingga menimbulkan gejala sulit berkonsentrasi. Efek ketergantungan nikotin inilah yang menyebabkan paparan rokok terus menerus pada perokok sehingga mengakibatkan penurunan fungsi kognitif untuk usia siswa, dan penurunan fungsi kognitif berdampak pada proses belajar dan perolehan nilai akhir atau hasil belajar siswa. Menurut Widodo dalam Christine (2016, hal. 4), fenomena pengaruh

perilaku merokok terhadap hasil belajar siswa adalah individu yang merokok memiliki hasil belajar yang lebih rendah dari pada individu yang tidak merokok, dengan kompensasi merokok dan melalaikan tugas, tentunya sangat mempengaruhi hasil belajarnya.

WHO dalam Harsanti (2017, hal. 41) menjelaskan bahwa Merokok adalah salah satu penyebab utama kematian di dunia, membunuh hampir 6 juta orang setiap tahun. Lebih dari 5 juta orang meninggal sebagai akibat langsung dari merokok, dan 600.000 meninggal akibat terpapar asap rokok.

Jumlah perokok remaja di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Menurut Pusat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan Indonesia (Kemenkes, 2015) pada Sari (2019, hal. 238), 7,1% remaja berusia 15-19 tahun merokok pada tahun 1995, dibandingkan dengan peningkatan 17,3% pada remaja perokok berusia 15-19 tahun yang merokok pada tahun 2004. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) hasil tahun 2007, 33,1 % remaja usia 15 sampai 19 tahun merokok, sedangkan hasil Riskesdas tahun 2010 meningkat menjadi 43,3 %. Menurut hasil Riskesdas tahun 2010, prevalensi perokok remaja di Provinsi Jawa Barat adalah usia 10-14 tahun sebanyak 15,3 % dan usia 15-19 tahun sebanyak 15,3%. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistika (BPS) (2020), menjelaskan bahwa persentase konsumsi rokok pada penduduk umur ≥ 15 Tahun di provinsi Jawa Barat adalah 32,55%.

Berdasarkan kasus merokok dikalangan remaja tersebut, maka ini menjadi masalah yang serius, sehingga perlu kita pahami bagaimana mengendalikan kasusnya, salah satu caranya yaitu dengan memodelkan kasusnya. Maka dari itu penulis mengambil salah satu model analisisnya yaitu dengan analisis regresi logistik biner karena pemodelan ini sangat cocok digunakan untuk data biner pada kasus merokok dikalangan siswa serta apa pengaruhnya terhadap hasil belajar.

Menurut Akbara dalam Varamita (2017, hal. 1) Analisis Regresi adalah teknik analisis yang menjelaskan bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih, khususnya hubungan antar variabel yang mengandung sebab akibat. Fadhillah & Notobroto (2017, hal. 158) juga menjelaskan bahwa Analisis regresi mengkaji

hubungan atau pengaruh variabel bebas yang biasa disebut juga variabel independen dengan variabel dependen atau variabel dependen kemudian diklasifikasikan sebagai regresi linier atau regresi non-linier. Regresi non-linier termasuk regresi logistik.

Menurut Varamita (2017, hal. 1) Dalam statistik, Regresi Logistik (Logistic Regression) disebut juga sebagai model logistik atau model logit; tujuannya adalah untuk memprediksi probabilitas (probability) suatu peristiwa menggunakan data fungsi logit dari kurva logistik. Regresi logistik juga dapat dilihat sebagai metode untuk mengembangkan model prediktif. Peneliti memprediksi variabel dependen menggunakan skala dikotomis dalam regresi logistik. Skala dikotomis adalah skala data dua kategori, seperti Ya dan Tidak, Baik dan Buruk, atau Tinggi dan Rendah. Karena regresi logistik mengikuti distribusi logistik, maka tidak diperlukan asumsi bahwa varians kesalahan (residual) terdistribusi normal. Ada beberapa bentuk analisis regresi yaitu berupa variabel numerik atau kategoris. Regresi logistik mempunyai berbagai macam jenis, salah satunya yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi logistic biner.

Varamita (2017, hal. 2) juga menyebutkan bahwa, Regresi Logistik Biner adalah teknik statistik untuk menganalisis hubungan antara satu atau lebih variabel independen. Regresi logistik biner adalah pendekatan model matematis lain untuk menganalisis hubungan antara beberapa faktor dan variabel dikotomis (biner). Dengan kata lain, data pada variabel respon dalam regresi logistik biner adalah biner (0 dan 1). Bilangan biner menunjukkan dua kategori data yang berlawanan, seperti 'ya atau tidak', sukses atau gagal, dan seterusnya.

Dari penjelasan para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis regresi logistik biner adalah teknik analisis yang digunakan untuk menghubungkan satu atau lebih variabel bebas biner. Sehingga analisis regresi logistic biner dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara kasus merokok dengan hasil belajar siswa, karena hasil belajar siswa memiliki dua kategori yaitu “Memuaskan” dan “Tidak Memuaskan”, sehingga dapat dimodelkan menggunakan model regresi logistik biner.

1. 2. Perumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, peneliti mengusulkan identifikasi, batasan, dan rumusan masalah sebagai berikut:

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan pada latar belakang, identifikasi masalah yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Semakin tingginya konsumsi rokok pada remaja usia ≥ 15 Tahun, yang artinya itu adalah usia remaja yang masih bersekolah dan berstatus siswa.
2. Kasus merokok pada usia remaja di Indonesia semakin tinggi kasusnya dari tahun ketahun.
3. Kasus siswa merokok dapat menurunkan motivasi dan semangat belajar siswa.
4. Kasus merokok pada siswa dapat menimbulkan permasalahan pada diri siswa itu sendiri.
5. Kasus siswa merokok memiliki pengaruh yang negatif terhadap hasil belajar siswa.
6. Kasus merokok pada siswa perlu adanya pemodelan agar dapat dikendalikan kasusnya dan menganalisis pengaruh siswa merokok dan siswa tidak merokok terhadap hasil belajar siswa.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Batasan masalah untuk penelitian ini adalah siswa usia 15 – 18 Tahun yang merokok dan tidak merokok dengan hasil belajar, kemudian dimodelkan dengan analisis regresi logistik biner.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model analisis regresi logistik biner pada kasus siswa merokok terhadap hasil belajar siswa?

2. Apakah kasus siswa merokok berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?

1. 3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah diatas, tujuannya berikut ini:

1. Untuk mengetahui model analisis regresi logistik biner pada kasus siswa merokok terhadap hasil belajar siswa.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kasus siswa yang merokok terhadap hasil belajar siswa.

1. 4. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai, diharapkan dapat diperoleh manfaat, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teori di dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai teori regresi logistik biner, kasus merokok siswa, dan hasil belajar siswa.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan adanya kesadaran dari siswa agar tidak merokok baik dilingkungan sekolah maupun bukan dilingkungan sekolah, karena itu berdampak negatif.

2. Bagi Sekolah

Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai acuan untuk dapat menangani kasus merokok dikalangan siswa, dan membuat kasus merokok siswa semakin turun.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu sumber pustaka untuk pembaca untuk penelitian berikutnya yang berkenaan dengan regresi logistik biner pada kasus merokok siswa.

